

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekolah merupakan salah satu institusi pendidikan yang sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak usia sekolah. Selain bertanggung jawab dalam aspek pembelajaran akademik, sekolah juga harus menjamin kesehatan dan keselamatan lingkungan fisik serta sosial bagi siswa.

Kantin sekolah merupakan suatu tempat yang digunakan untuk memasak atau membuat makanan dan selanjutnya dihidangkan kepada konsumen. Keberadaan kantin sekolah memberikan peranan penting karena mampu menyediakan makanan keluarga karena keberadaan peserta didik di sekolah yang cukup lama (Julhija, 2025). Kantin sekolah sehat yang memenuhi standar kesehatan telah ditetapkan sebagai salah satu indikator sekolah sehat. Kantin dapat menjadi tempat menyebarnya segala penyakit yang medianya melalui makanan dan minuman.

Dengan demikian makanan dan minuman yang dijual di kantin berpotensi menyebabkan penyakit bawaan makanan bila tidak dikelola dan ditangani dengan baik. Hal ini dapat terjadi akibat pengolahan makanan yang tidak bersih, penyimpanan makanan yang tidak aman, dan kebersihan lingkungan kantin yang kurang memadai. . Apabila kantin tidak dikelola dengan baik dan tidak memenuhi standar sanitasi yang ditetapkan, maka dapat menjadi media potensial penyebaran penyakit, terutama yang ditularkan melalui makanan (foodborne disease) dan vektor seperti lalat (Nanda, 2025)

Lalat rumah (*Musca domestica*) merupakan vektor mekanik yang sangat berbahaya dalam konteks kesehatan masyarakat. Lalat tidak menggigit, namun dapat menyebarkan penyakit dengan membawa mikroorganisme patogen dari tempat yang kotor ke makanan atau peralatan makan (Shahanaz et al., 2025). Lalat dapat menjadi penyebar berbagai penyakit berbasis makanan, seperti diare, tifus, disentri, kolera, hepatitis A, dan infeksi lainnya. Kemampuan lalat sebagai vektor mekanik didukung oleh perilaku hinggap pada berbagai permukaan, termasuk tempat sampah, tinja, dan makanan. Lalat tidak menggigit, namun menyebarkan penyakit melalui kontaminasi makanan dan permukaan dengan mikroorganisme yang menempel di tubuh dan alat mulutnya. Lalat umumnya berkembang biak dan hidup di tempat-tempat yang kotor, lembab, dan banyak mengandung bahan organik, seperti tempat sampah terbuka, saluran air yang tergenang, dan sisa makanan yang tidak dibersihkan (Januariana, 2024).

Kepadatan lalat dipengaruhi oleh kondisi lingkungan yang menyediakan tempat berkembang biak dan makanan bagi lalat. Tempat sampah terbuka, saluran air limbah yang tersumbat, tumpukan sisa makanan, dan lingkungan lembab menjadi habitat yang ideal untuk lalat berkembang biak (Yanti et al., 2024). Di lingkungan kantin sekolah, faktor-faktor tersebut sering ditemukan akibat pengelolaan sanitasi yang kurang optimal. Kepadatan lalat yang tinggi akan meningkatkan risiko kontaminasi makanan dan munculnya wabah penyakit.

Untuk mengukur tingkat kepadatan lalat, digunakan Indeks Kepadatan Lalat (IKL), yaitu jumlah lalat yang tertangkap dalam perangkap selama periode

waktu tertentu dan angka rata-rata populasi lalat sesuai dengan standar nilai baku mutu adalah < 2 (Kementerian Kesehatan, 2023)

IKL ini merupakan indikator langsung yang digunakan untuk menilai kualitas sanitasi lingkungan, khususnya di tempat pengolahan dan penyajian makanan.

Fasilitas sanitasi di kantin seperti keberadaan tempat sampah tertutup, saluran pembuangan air limbah yang berfungsi, tersedianya tempat cuci tangan, serta ventilasi yang cukup sangat berpengaruh terhadap kepadatan lalat. Kantin yang memiliki fasilitas sanitasi lengkap dan pengelolaan yang baik cenderung memiliki populasi lalat yang rendah. Sebaliknya, kurangnya fasilitas sanitasi tersebut memungkinkan lalat berkembang biak secara bebas sehingga meningkatkan risiko kesehatan (Yuliana et al., 2021).

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kondisi sanitasi lingkungan dengan kepadatan lalat. Penelitian oleh Yuliana et al. (2021) di Surabaya mengungkapkan bahwa kantin sekolah yang tidak memiliki tempat sampah tertutup memiliki risiko kepadatan lalat tinggi 4,2 kali lebih besar dibandingkan dengan kantin yang memilikinya. Penelitian serupa oleh Sari dan Kusuma (2022) di Kabupaten Sleman juga menemukan bahwa saluran pembuangan yang tersumbat secara signifikan meningkatkan jumlah lalat yang tertangkap. Penelitian oleh Siregar et al. (2020) menunjukkan bahwa ventilasi dan pencahayaan alami yang cukup di kantin sekolah secara signifikan menurunkan populasi lalat. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa keberadaan lalat erat kaitannya dengan pengelolaan sanitasi kantin yang tidak memadai.

Di wilayah kerja Puskesmas Sukasada II, berdasarkan hasil survei sanitasi lingkungan sekolah tahun 2024 oleh petugas kesehatan lingkungan, ditemukan bahwa dari 18 sekolah dasar yang memiliki kantin, 11 kantin belum memiliki fasilitas sanitasi yang memadai. Beberapa sekolah tidak memiliki tempat sampah tertutup, saluran pembuangan air tidak lancar, serta tidak tersedia tempat cuci tangan yang layak. Selain itu, masih terdapat kantin yang tidak memiliki ventilasi dan pencahayaan yang baik, serta kebersihan permukaan meja dan lantai yang kurang diperhatikan. Kondisi ini tentunya dapat meningkatkan risiko kepadatan lalat di lingkungan kantin sekolah dan berpotensi menyebabkan gangguan kesehatan pada siswa (Puskesmas Sukasada II, 2024).

. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kondisi sanitasi kantin sekolah dengan tingkat kepadatan lalat. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi ilmiah yang dapat digunakan sebagai dasar untuk merancang intervensi kebijakan, pembinaan, dan pengawasan terhadap pengelolaan kantin sekolah guna menciptakan lingkungan yang bersih, sehat, dan aman bagi siswa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang di atas maka, adapun permasalahan yang ingin diteliti adalah apakah ada hubungan antara sanitasi kantin sekolah dengan tingkat kepadatan lalat di wilayah kerja Puskesmas Sukasada II?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum :

Untuk mengetahui hubungan antara sanitasi kantin sekolah dengan tingkat kepadatan lalat di wilayah kerja Puskesmas Sukasada II

2. Tujuan Khusus :

- a. Untuk mengetahui gambaran sanitasi kantin sekolah
- b. Untuk mengetahui tingkat kepadatan lalat di kantin sekolah.
- c. Untuk menganalisis hubungan antara sanitasi kantin sekolah dengan tingkat kepadatan lalat di wilayah kerja Puskesmas Sukasada II

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar untuk penelitian lanjutan dalam bidang yang sama atau terkait, membuka peluang bagi penelitian lebih mendalam tentang bagaimana pengaruh adanya tempat sampah tertutup, saluran pembuangan air yang lancar, tersedia tempat cuci tangan yang layak, ventilasi dan pencahayaan yang baik, serta kebersihan permukaan meja dan lantai terhadap tingkat kepadatan lalat

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan masukan bagi Puskesmas Sukasada II dalam mengambil langkah-langkah yang tepat guna untuk meningkatkan upaya promosi kesehatan lingkungan sekolah serta menjadi data dukung dalam kegiatan pembinaan dan pengawasan sanitasi sekolah, khususnya pada aspek pengendalian vektor lalat.

- b. Memberikan masukan dan rekomendasi terkait peningkatan kualitas fasilitas sanitasi kantin sekolah kepada pengelola kantin dalam mengambil tindakan preventif terhadap potensi penyakit yang ditularkan melalui lalat.
- c. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya kondisi kantin sekolah yang sehat dan bebas dari vektor penyakit. Serta mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam pengawasan dan advokasi terhadap sanitasi sekolah